



Volume 5, Nomor 2, Juni 2025

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JPKM>

E-ISSN: 2774-3055

Literasi Qur'an Siswa: Tantangan dan Solusi di Sdn 24 Cakra Negara

Mulyadin¹, Nimatul Dinawisma², Akhmad Syahri³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Jl. Pendidikan No.35, Dasan Agung Baru Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat

Email: Mulyadin814@gmail.com

ABSTRAK INDONESIA

Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis literasi Al-Qur'an siswa di SDN 24 Cakra Negara. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi literatur dengan informan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam. Proses analisis data melibatkan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Tingkat literasi Al-Qur'an siswa masih menghadapi tantangan besar, seperti rendahnya kemampuan membaca sesuai kaidah tajwid, kurangnya dukungan dari keluarga, keterbatasan pengetahuan orang tua, minimnya waktu belajar, metode pengajaran yang kurang inovatif, serta keterbatasan sumber daya pengajar. Solusi yang diidentifikasi meliputi penerapan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode Iqro', peningkatan intensitas pembelajaran, pendekatan langsung, dan pembentukan kelompok belajar berdasarkan kemampuan siswa. Peran guru sebagai motivator, konselor, dan fasilitator sangat penting dalam membangun minat dan motivasi siswa. Program khusus seperti bimbingan membaca Al-Qur'an dan pembiasaan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Kata Kunci: Tantangan dalam mengajarkan Al-Qur'an di sekolah

ABSTRACT ENGLISH

This study aims to analyze the Qur'an literacy of students at SDN 24 Cakra Negara. With a descriptive qualitative approach, data were collected through interviews, observations, and literature studies with informants from the principal and Islamic Religious Education teachers. The data analysis process involved reduction, presentation, and drawing conclusions. The results showed that the level of students' Qur'an literacy still faces major challenges, such as low reading ability according to tajwid rules, lack of family support, limited parental knowledge, limited study time, less innovative teaching methods, and limited teaching resources. The solutions identified include the application of various learning methods such as the Iqro' method, increasing the intensity of learning, direct approaches, and forming study groups based on student abilities. The role of teachers as motivators, counselors, and facilitators is very important in building student interest and motivation. Special programs such as guidance on reading the Qur'an and habituation have proven effective in improving students' literacy skills.

Keywords: Maximal; Challenges in teaching Qur'an at school

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan Islam, literasi Al-Qur'an memegang peranan penting agar siswa dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya penyimpangan antara pemahaman teks dan penerapannya (Maisynah (2024)). Proses

literasi memiliki banyak segi, membutuhkan pemanfaatan pengetahuan yang ada. Pada tahap awal, keaksaraan ditandai sebagai kemampuan untuk secara efektif menggunakan bahasa dan representasi visual secara komprehensif dan beragam, meliputi keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, mengamati, menyimpulkan, dan mengevaluasi ide-ide secara kritis. Konsep literasi dalam kerangka Gerakan Literasi Sekolah (GLS) mengacu pada kemampuan untuk terlibat secara efektif dan memahami informasi dengan menggunakan berbagai metode (Ernawati (2024)

Konsep literasi, yang awalnya difokuskan pada kemampuan membaca dan menulis, telah berkembang dalam era modern untuk mencakup keterampilan interpretative, analisis, dan evaluasi informasi dari berbagai sumber termasuk media digital (Jamil 2024) Literasi membaca, sebagai salah satu aspek penting, yang sayangnya cenderung ditinggalkan seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi karena anak-anak zaman sekarang cenderung memilih sesuatu yang praktis sebagai media untuk mencari informasi (Nofa rina 2020) Sebagai upaya untuk mengatasi tantangan ini, Kebijakan literasi sekolah merupakan salah satu kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa secara umum (Milatun 2024). Dalam konteks ini, Al-Qur'an sebagai kalam Allah SWT yang dijadikan sebagai hukum dalam menjalankan tugasnya sebagai Wahai kaum Rabbani (Zulhadi 2020). Selain itu Al-Qur'an juga merupakan sumber pertama dan utama islam, sehingga prinsip utama yang harus dianut oleh generasi milenial adalah mempelajari Islam dari sumber asli dan terpercaya (Bambang 2024).

Indonesia menjamin hak pendidikan bagi warga negaranya sebagaimana tertulis dalam Pasal 31 UUD 1945. Undang-undang ini menegaskan bahwa setiap siswa mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan tersebut adalah pendidikan, termasuk pendidikan agama dan literasi Al-Qur'an. Oleh karena itu, berbagai upaya perlu dilakukan untuk memastikan bahwa literasi Al-Qur'an harus ditumbuhkan sejak anak usia sekolah dasar. termasuk anak berkebutuhan khusus agar tidak ada lagi anak-anak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Anisyifa & Amelia menyatakan bahwa budaya literasi membaca Al-Qur'an dapat terwujud apabila lingkungan Masyarakat mendukung sepenuhnya (Hery noer Ali 2022).

Hasil observasi awal SDN 24 Cakra Negara menunjukkan bahwa sekitar 55% siswa SDN 24 Cakra Negara mengalami dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Sebagian besar dari mereka belum mampu menguasai ilmu tajwid dengan baik, dan beberapa

bahkan masih kesulitan mengenai huruf hijaiyah. Data ini diperoleh melalui hasil wawancara awal dengan para guru agama di sekolah tersebut. Sementara itu data sekunder dari Masjid Indonesia Dewan Misa (DMI), sebanyak 65% umat Islam Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an secara profesional. Sedangkan dari data kemenag yang belum memiliki literasi baca Al-Qur'an sebesar 38,49% (Muharami 2024).

Literasi Al-Qur'an menjadi perhatian penting di dunia pendidikan (Saiful 2024). Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang ada dan mencari solusinya. Secara garis besar, penelitian-penelitian ini berfokus pada empat area utama. Strategi pengajaran Qur'an. Abd Basir, dkk menyimpulkan bahwa menggabungkan strategi pengajaran tradisional dan kontemporer secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an (Basir 2024). Raudahtun nurjanah, dkk. Menyimpulkan bahwa metode Tahsin adalah pendekatan yang sangat efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an di Tingkat pendidikan dasar (Nurjannah 2024). *Kedua* pengembangan sumber belajar/bahan ajar pembelajaran Qur'an. Hasil penelitian, program khusus literasi Qur'an. Muhammad Sarif Aziz. Menyimpulkan bahwa program literasi Qur'an memberikan dampak positif, yaitu siswa mengalami peningkatan dalam membaca, menghafal, dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an (Aziz 2024) *ketiga* peran guru (surwan dan Cindy Fatimah) menyimpulkan peran guru adalah sebagai motivator (memberi semangat dan motivasi), konselor (memberikan pemahaman kepada peserta didik), *observatory* (memberikan bimbingan secara langsung), *informator* (memberikan informasi dan pengarahan) dan *evaluator* (memberikan penilaian) (Suryani 2021). *Keempat* kajian yang menekankan pada program khusus pembelajaran Qur'an. Mahdi menginformasikan bahwa Langkah yang diambil sekolah untuk siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an ialah mengadakan bimbingan khusus membaca Qur'an dan program habituasi (Mahdali 2020).

Dalam idealitasnya, sistem pendidikan di Indonesia menargetkan agar setiap siswa mampu membaca dan memahami Al-Qur'an secara baik dan sebelum menyelesaikan jenjang pendidikannya/sekolah dasar. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, terutama di sekolah-sekolah negeri yang minim fasilitas dan metode pembelajaran yang aktif. Banyak penelitian sebelumnya telah membahas literasi Qur'an di pondok pesantren dan madrasah (Aceng 2023). Tetapi penelitian ini mengenai literasi Qur'an di sekolah dasar negeri, yang masih terbatas

dengan berbagai aspek-aspek seperti kurangnya metode/strategi pembelajaran al-qur'an serta sarana dan prasarana. Inilah yang menjadi gap dari penelitian ini.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam beberapa aspek penting. *Pertama*, penelitian ini berfokus pada literasi Al-Qur'an di sekolah dasar negeri, khususnya di SDN 24 Cakra Negara, yang selama ini jarang menjadi subjek penelitian mendalam. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan di madrasah atau pesantren, sehingga tantangan dan solusi literasi Al-Qur'an di sekolah dasar negeri yang memiliki keterbatasan fasilitas, sumber daya, dan metode pembelajaran aktif belum banyak diungkap. *Kedua*, penelitian ini mengabungkan teori literasi keagamaan dan konstruktivisme secara operasional dalam pembelajaran literasi Al-Qur'an, sehingga mampu menawarkan pendekatan baru yang lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar negeri. *Ketiga*, penelitian ini menyoroti secara menyeluruh tantangan nyata di lapangan, seperti rendahnya penguasaan tajwid, terbatasnya waktu pembelajaran, serta minimnya motivasi siswa, dan sekaligus menawarkan solusi praktis yang dapat diimplementasikan oleh guru. Demikian penelitian ini tidak hanya mengisi kesenjangan literasi Al-Qur'an di sekolah negeri, tetapi juga memberikan kontribusi inovasi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan aplikatif untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an serta karakter siswa di sekolah dasar negeri.

Dalam penelitian ini menggunakan Teori literasi keagamaan yang dikemukakan oleh Diane L. Moore. Asosiasi tersebut mengartikan literasi keagamaan sebagai kemampuan menganalisis serta memahami perbedaan dan persimpangan (interaksi) agama dengan kehidupan sosial, politik, dan budaya melalui berbagai sudut pandang (Kristanto (2023)). Selain itu teori Konstruktivisme dari piaget (1896-1980) juga digunakan untuk memahami bagaimana siswa membangun pemahamannya terhadap Al-Qur'an melalui pengalaman belajar yang aktif dan berbasis konteks. Teori ini menunjukkan bahwa manusia membina pengetahuan dan makna dari pada mereka (Rathidevi 2021). Dengan konstruktivisme ini adalah bahwa pembelajaran manusia dilakukan melalui proses dalam membangun, peserta didik membangun pengetahuan baru atau modifikasi pengetahuan yang ter dipelajari seseorang akan membangun dari pengalaman belajar yang baru. Belajar adalah proses yang aktif. Konstruktivis teori pembelajaran menyediakan kerangka kerja yang kuat untuk memahami bagaimana siswa secara aktif membangun pengetahuan dan makna dari pengalaman mereka (Wati 20240).

Dalam hal ini pendekatan literasi Al-Quran juga diperkuat oleh teori pembelajaran berbasis pengalaman yang dikemukakan oleh Kolb. Yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dapat meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai pembelajaran (Limbong 2025). Selain dari itu John Dewey memberikan kontribusinya terkait mengenai pembelajaran berbasis pengalaman dalam literasi Al-qur'an pembelajaran yang menempatkan pengalaman peserta didik sebagai fokus dalam pembelajaran baik secara teori maupun praktek atau pengalaman langsung (Agustina 2024). Hal ini memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik dalam berinteraksi baik dengan sesamanya maupun dengan gurunya/pendidik dan lingkungannya.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan mengingat rendahnya tingkat literasi Qur'an di kalangan siswa sekolah dasar negeri. Dengan meningkatnya literasi Qur'an, diharapkan kepada siswa bukan hanya mampu membaca dengan baik/fasih, disisi lain lebih diutamakan memahami dan mengamalkan ajaran islam/isi yang terkandung pada Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Judul penelitian ini dipilih karena literasi Qur'an adalah salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, dasar karena Literasi Al-Quran berkontribusi pada pengembangan karakter siswa, termasuk nilai-nilai moral dan spiritual. Selain itu judul ini mencerminkan upaya untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki kepribadian yang baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk menggali dan mendeskripsikan secara mendalam fakta lapangan terkait menganalisis literasi Qur'an siswa: tantangan dan solusi di SDN 24 Cakra Negara, berdasarkan data wawancara dan didukung oleh berbagai literatur yang relevan. Jenis penelitian ini bercirikan penelitian kualitatif deskriptif, yang berfokus pada penggambaran fakta lapangan secara akurat dan mendalam tanpa manipulasi. Penelitian ini dilakukan di SDN 24 Cakra Negara. Data penelitian ini terdiri dari hasil wawancara, observasi, observasi, dan temuan dari studi literatur dengan judul terkait. Wawancara dilakukan dengan guru PAI, kepala sekolah dan untuk menggali pandangan mereka terkait tantangan dan solusi dalam literasi Al-Qur'an. Subjek penelitian ini meliputi

kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara Guru Agama Islam dan Kepala Sekolah SD Negeri 24 Cakra Negara. Terkait dengan literasi Al-Qur'an siswa: tantangan dan solusinya dengan menggunakan dimensi teori literasi keagamaan Diane L. Moore, antara lain: Membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, memahami ayat Al-Qur'an, menganalisis pesan-pesan Al-Qur'an, dan menyampaikan nilai-nilai dan ajaran Al-Qur'an.

a) Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Kaidah Tajwid

Dalam melafalkan huruf Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan sifat huruf agar bacaan menjadi benar dan sesuai dengan kaidah tajwid Sd Negeri 24 Cakra Negara menggunakan beberapa metode antara lain: **pertama:** Metode Iqro' dan pengulangan. Guru menggunakan metode Iqro' sebagai dasar pembelajaran. Metode ini dapat dipadukan dengan pemahaman makhraj huruf, sifat huruf, serta pengulangan bacaan untuk mengenalkan tajwid dan makhraj huruf kepada peserta didik dengan pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an secara bertahap dan konsisten (W1 KS). **Kedua:** Demonstrasi Langsung Guru mempraktikkan cara pengucapan huruf secara langsung kepada siswa. Siswa diminta untuk memperhatikan posisi lidah, bibir, dan rongga mulut sesuai dengan makrajnya. Metode demonstrasi ini memberikan contoh konkret bagi peserta didik tentang cara pengucapan huruf yang benar, dan memudahkan mereka dalam memahami dan meniru. (W2, Ga). Untuk memastikan bacaan Al-Qur'an guru dan siswa sesuai dengan kaidah tajwid, termasuk pengucapan huruf sesuai makharijul huruf, agar makna ayat tetap terjaga di Sd Negeri 24 Cakra Negara dengan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut: **peratama:** Kegiatan Mushaq. Melalui kegiatan Mushaq, peserta didik menyetorkan hafalan atau bacaan secara teratur. Kegiatan ini memungkinkan guru untuk mengamati dan mengevaluasi secara langsung pemahaman dan pengucapan huruf-huruf sesuai makhrijul huruf. **Kedua:** pendekatan teks dan evaluasi rutin. Guru menggunakan pendekatan teks disertai dengan latihan dan evaluasi secara rutin. Siswa diberikan kesempatan membaca AL-Qur'an satu-persatu sementara guru mencatat kesalahan bacaan baik dari segi tajwid maupun makharijul huruf. Pendekatan ini memungkinkan penilain individu dan identifikasi area perlu diperbaiki untuk setiap peserta didik.

Kombinasi metode-metode tersebut menunjukkan pendekatan yang komperhensif dalam pembelajaran tajwid dan makhraj dan sifat huruf memberikan dasar yang kuat bagi peserta didik. Pengulangan bacaan membantu mempertahankan kemampuan peserta didik dalam mengenali dan menerapkan atauran tajwid serta makhrijul huruf. Demonstrasi langsung oleh guru membantu siswa memvisualisasikan dan memahami cara pengucapan huruf yang benar. Hal ini penting mengingat banyak huruf dalam Al-Qur'an memiliki titik artikulasi yang spesifik dan memerlukan posisi organ bicara tertentu untuk pengucapan yang tepat.

Metode dan strategi guru dalam membimbing siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan intonasi dan ekspresi yang benar agar ayat-ayat tersampaikan dengan cara metode pengajaran Al-Qur'an, guru menggunakan beragam metode dalam pengajaran Al-Qur'an, meliputi: **pertama:** Latihan tilawah satu kali seminggu dengan lagu dasar seperti bayyati, hijaz, dan nahwad. **Kedua:** Metode iqro dan hafalan. **Ketiga:** penggunaan alat bantu visual seperti video bacaan Al-Qur'an dan kartu huruf. **Keempat:** kegiatan marajaah (pengulangan) bacaan secara rutin pada setiap jam mata pelajaran agama.

Pendekatan ini menggabungkan metode tradisional dengan teknologi modern, membantu siswa mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan lebih efektif. Latihan tilawah secara bersama dengan bimbingan guru dan ustadz membantu siswa menyesuaikan intonasi mereka dengan ayat yang dibaca. Metode dan strategi yang di terapkan oleh guru menunjukkan pendekatan holistik dalam pengajaran Al-Qur'an. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada kemampuan membaca, tetapi juga pada pemahaman, penghayatan dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui kegiatan tilawah dan murajaah, dapat membantu mengembangkan aspek spritual dan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga efektif dan psikomotirik.

b) Memahami ayat-ayat Al-Qur'an dalam menampilkan pesan moral dan sosial

Guru menampilkan pesan moral dan sosial dalam ayat Al-Qur'an dengan cara menerapkan pendekatan kontekstual antara lain: **pertama:** memberikan contoh, guru menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan isu-isu kontemporer seperti anti-bullying dan birrul walidain (berbakti kepada orang tua). Pendekatan ini membantu siswa memahami relevansi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka (W1,Ks). **Kedua:** Diskusi kontekstual, guru menggunakan metode diskusi untuk

mengeksplorasi hubungan antara ajaran Al-Qur'an dan isu-isu sosial seperti: solidaritas, saling menghargai, dan menghormati di lingkungan sekolah. Metode ini mendorong partisipasi aktif siswa dan pemikiran kritis. **Ketiga:** Menghubungkan dengan peristiwa terkini. Dengan mengaitkan ajaran Al-Qur'an pada situasi aktual, guru membantu siswa melihat bagaimana prinsip-prinsip moral dan sosial dapat diterapkan dalam konteks moderen (W2,Ga)

Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual, yang menekankan pentingnya menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa (Winda 2020) Dengan menerapkan metode ini, guru berpotensi meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam mempelajari nilai-nilai moral dan sosial dalam Al-Qur'an. Pendekatan kontekstual ini juga dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, karena mereka didorong untuk menganalisis bagaimana prinsip-prinsip Al-Qur'an dapat diterapkan dalam situasi kehidupan nyata. Selain itu, metode ini dapat meningkatkan relevansi pembelajaran agama bagi siswa, membantu mereka melihat bagaimana ajaran agama dapat membimbing perilaku mereka dalam interaksi sosial sehari-hari.

Dalam menyampaikan nilai-nilai Al-Qur'an yang relevan dengan tantangan dan politik di lingkungan sekolah guru menggunakan metode antara lain: **pertama:** Metode bermain peran dan penanaman nilai kejujuran, amanah, dan musyawarah (W1,Ks), hal ini menunjukkan bahwa pendekatan experiential learning melalui bermain peran efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral. Selaras dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar (Mandar (2025) Guru menggunakan bahasa yang sederhana, dan memberikan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari, guru juga menjelaskan struktur domir dalam bahasa Al-Qur'an dengan cara yang mudah di mengerti oleh peserta didik (W1, Ks). Hasil temuan ini di dukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa dengan pendekatan kontekstual mampu dipelajari materi ajar dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga meningkatkan pemahaman, motivasi belajar, dan pembentukan karakter Islami melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Al- Qur'an (Quratul'ain 2024)

Kedua: Guru menjelaskan prinsip-prinsip Al-Qur'an yang relevan dengan politik sekolah seperti; pengangkatan ketua kelas (W2, Ga). Penjelasan guru mengenai prinsip-prinsip Al-Qur'an yang relevan dengan politik sekolah membantu siswa

menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari. Siswa dapat memahami bahwa konsep-konsep seperti: syura (musyawarah) dan amanah memiliki aplikasi praktis dalam konteks kepemimpinan di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Winda Yufa Mita. 2020) yang menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dalam pendidikan agama untuk meningkatkan relevansi dan pemahaman siswa.

Metode yang digunakan dalam menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an. Berdasarkan temuan dilapangan guru menggunakan beberapa metode antara lain: metode diskusi, ceramah, cerita kisah teladan serta pendekatan kontekstual dengan bertujuan membantu siswa memahami dan menerapkan pelajaran nilai-nilai moral yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sirealisasikan dalam kehidupan sehari-hari (W1, Ks). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa metode ceramah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang terdaftar di kelas, dan sangat efektif apabila digunakan ketika jumlah siswa banyak (Fardillah 2023) Selain dari pada itu cerita kisah teladan islami interaktif terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan partisipasi aktif mereka memahami nilai-nilai ajaran islam (Putra 2024)

c) Menganalisis isi pesan Al-Qur'an dan kaitanya dengan isu-isu sosial, budaya dan politik di lingkungan sekolah

Pertama; pemahaman kontekstual ayat Al-Qur'an guru menunjukkan kemampuan untuk memahami konteks turunya ayat-ayat Al-Qur'an dan mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Contoh, dari ayat "*layashar kaumun minku min asa*" guru dapat menarik nilai larangan untuk saling merendahkan. **Kedua:** Penerapan Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Lingkungan Sekolah Guru mampu mengaitkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan situasi konkret di lingkungan sekolah seperti, larangan bullying, pentingnya keadilan, dan toleransi (W1,Ks). temuan ini sesuai dengan penelitian (Yefi Andyanti 2025) tentang efektivitas integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan karakter di sekolah. **Ketiga:** pemahaman holistik dan indentifikasi nilai-nilai, guru menunjukkan kemampuan untuk memahami ayat makna ayat Al-Qur'an secara keseluruhan dan mengidentifikasi nilai-nilai seperti kejujuran dan tolong menolong. Lalu mengaitkan dengan keadaan lingkungan sekolah di sekitar seperti kurang kepedulian terhadap teman yang membutuhkan (W2, Ga). Dalam menyampaikan hasil analisis, guru selalu menggunakan bahasa yang mudah di pahami dalam

menyampaikan dan memberikan contoh yang konkret dari masalah sekitar lingkungan (W1, Ks)

Guru membantu siswa dalam menemukan serta membedakan pesan utama dari ayat Al-Qur'an dengan beberapa metode antara lain: **pertama:** melakukan pengkajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dengan melihat setiap kalimat untuk memisahkan pesan-pesan utama dalam Al-Qur'an. **Kedua:** pembelajaran aktif dan kolaboratif, guru membimbing siswa untuk membaca, mengidentifikasi kata-kata kunci, dan mendiskusikan pesan utama ayat.

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengidentifikasi pesan-pesan utama dalam Al-Qur'an. Guru menggunakan berbagai metode evaluasi seperti kuis, tes tertulis dan presentasi. Selain dari pada itu guru menggunakan penilaian perubahan sikap, guru melakukan penilaian terhadap perubahan sikap peserta didik setelah memahami pesan utama Al-Qur'an (W1, Ga)

Metode-metode yang diterapkan guru menunjukkan pendekatan holistik dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif. Hal ini sejalan dengan penelitian (M. Yemmardotillah 2024) implementasi pendekatan ini memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman, internalisasi nilai, dan pengembangan karakter peserta didik. Selain dari penelitian di atas penelitian Lubis et al., (2021) pendekatan holistik bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai dimensi pembelajaran, seperti kognitif, afektif, psikologis, dan spritual. Penggunaan berbagai metode evaluasi oleh guru mencerminkan upaya.

d) Menyampaikan nilai-nilai dan ajaran Al-Qur'an secara efektif kepada orang lain.

Pertama: Guru langsung mempraktekannya dalam kegiatan imtaq dan mengajarkan siswa untuk berahlak mulia terhadap orang-orang di sekitarnya (W1, Ks). Salah satu cara terbaik untuk menyampaikan ajaran Al-Qur'an adalah kegiatan imtaq yang merujuk kepada iman dan taqwa. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis melalui kegiatan ini, tetapi mereka juga diberi bimbingan untuk menerapkan akhlak mulia, prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari mereka. Temuan ini dikuatkan oleh penelitian Jumahir (2022) yang mengatakan. Dengan melalui program imtaq ini tujuannya ialah untuk memupuk sifat religius dan akhlak mulia pada siswa.

Kedua: Guru memberikan contoh teladan kepada siswa dan mengamalkan pembiasaan positif, seperti: membaca Al-Qur'an bersama-sama sebelum dan

sepulang sekolah (W2, Ga). Hal ini sejalan dengan kajian oleh prithatini dkk. (2023) di SDN Batutulis 1 Bogor menunjukkan bahwa guru yang menunjukkan contoh moral, tanggung jawab, dan kedisiplinan mempunyai kemampuan untuk membentuk budaya pembiasaan di sekolah. Guru yang tulus, sabar, jujur dan santun menjadi panutan bagi pelajar mereka dalam berperilaku sehari-hari. Dalam penelitian Tamim (2022) mengatakan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan karakter religius dan akhlak mulia siswa.

ketiga: penggunaan bahasa yang sederhana dan kontekstual, Guru menekankan pentingnya menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa, menggunakan contoh-contoh konkret seperti meminta maaf, berterimakasih, dan meminta izin (W1, Ks). Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Lubis et al. (2019) yang menemukan bahwa penggunaan bahasa sehari-hari dan contoh kontekstual meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Al-Qur'an.

Dalam membimbing siswa untuk memahami isi dan pesan yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an. Guru menggunakan beberapa metode antara lain, **pertama:** Metode diskusi kelompok dan Analisis ayat, guru menerapkan metode diskusi kelompok, memberikan siswa ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung pesan moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati (W1, Ks). Metode ini mendorong partisipasi aktif siswa dan pemahaman yang lebih mendalam. Hasil temuan di atas dikuat oleh penelitian Ardiansyah dan Taufiq (2024) menemukan bahwa pendekatan diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman pelajaran tentang konsep akhlak mulia. **Kedua:** menggunakan terjemahan dan tafsir Al-Qur'an untuk menjelaskan makna ayat secara lugas. Pendekatan ini membantu siswa memahami konteks dan aplikasi praktis dari ayat Al-Qur'an (W2, Ga).

Gambar. 1
Kegiatan Literasi Qur'an



Tantangan dan Solusi

a) Kondisi Lingkungan dan Dukungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang kurang mendukung menjadi tantangan utama dalam literasi Al-Qur'an di SDN 24 Cakra Negara. Banyak siswa belum bisa membaca Al-Qur'an serta membaca sesuai dengan kaidah tajwid karena kurangnya kesempatan untuk mengaji setelah pulang sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan Wahyuni (2019) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga dan masyarakat memiliki peran krusial dalam pengembangan literasi Al-Qur'an pada anak-anak usia sekolah dasar.

Solusi: Sosialisasi penuh terkait literasi Al-Qur'an kepada orang tua untuk meningkatkan dukungan dan motivasi dari keluarga. Penelitian Muslich (2020)

menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam program literasi Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebesar 40%.

b) Keterbatasan pengetahuan Agama Orang Tua

Orang tua dengan pengetahuan keagamaan yang terbatas menjadi tantangan signifikan dalam penerapan literasi Al-Qur'an. Fenomena ini menggaris bawahi pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam pendidikan agama. Penelitian Hidayah (2018) menunjukkan bahwa program pendidikan Al-Qur'an yang melibatkan orang tua dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran secara signifikan.

Solusi: program mushaq yang melibatkan kegiatan mengenal Al-Qur'an setelah sholat dzuhur berjamaah dan mengundang ustadz dari luar. Studi oleh Rahman (2020) menemukan bahwa program serupa meningkatkan pemahaman Al-Qur'an orang tua sebesar 35% dan berdampak positif pada kemampuan literasi Al-Qur'an anak-anak mereka.

c) Minat Belajar Siswa

Kurangnya minat siswa dalam belajar Al-Qur'an merupakan tantangan yang memerlukan pendekatan inovatif. Hal ini sesuai dengan penelitian Rahmawati (2020) yang menemukan bahwa metode pembelajaran interaktif dan penggunaan teknologi dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Motivasi belajar Al-Qur'an siswa cukup rendah dipengaruhi oleh faktor internal (seperti motivasi pribadi) dan eksternal (seperti lingkungan sosial yang tidak mendukung). Penelitian Ahmad Burhanuddin dan Fajar Meihadi (2019) menunjukkan bahwa siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an berpengaruh terhadap menurunnya motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam.

Solusi: Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan seperti tilawah Al-Qur'an dan mengundang ustadz

Gambar 2
Tim pembina kegiatan Literasi Qur'an.



d) Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu yang terbatas untuk pembelajaran Al-Qur'an, yaitu hanya satu kali seminggu dan terbatas pada jam mata pelajaran agama, menjadi kendala serius. Situasi ini memerlukan strategi optimalisasi waktu yang efektif. Penelitian Aziz (2021) menunjukkan bahwa program literasi Al-Qur'an intensif di luar jam pelajaran dapat memberikan hasil yang terbaik.

Solusi: Menambah jam pelajaran baca tulis Al-Qur'an setelah jam pelajaran reguler selesai Sdn 24 cakra negara melakukan kegiatan tambahan setiap jam pelajaran agama setelah solat dzuhur berjamaah dan di lanjutkan dengan kegiatan literasi Al-Qura'an. Dalam penelitian Pratiwi (2021) membuktikan bahwa penambahan waktu belajar Al-Qur'an di luar jam sekolah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebesar 60% dalam satu tahun ajaran.

e) Keterbatasan sumber daya pengajar

Kurangnya guru mata pelajaran agama menjadi tantangan struktural yang mempengaruhi kualitas dan integritas pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan temuan Nurhayati (2017) yang menekankan pentingnya peningkatan kompetensi dan jumlah guru agama untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an di sekolah dasar.

Solusi: telah mendatangkan guru khusus/ustadz dari luar untuk mengajarkan siswa dalam membaca tulis Al-Qur'an dalam waktu satu kali seminggu. Penelitian hidayah menunjukkan bahwa kolaborasi dengan guru eksternal dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an hingga 45% dibandingkan dengan metode konvensional.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat literasi Al-Qur'an siswa di SDN 24 Cakra Negara masih menghadapi berbagai tantangan signifikan. Tantangan tersebut meliputi: rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, kondisi lingkungan dan dukungan keluarga, keterbatasan pengetahuan orang tua, minim belajar siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya inovasi metode pengajaran, serta keterbatasan sumber daya pengajar. Faktor-faktor ini diperparah oleh keterbatasan fasilitas dan sumber daya yang tersedia di sekolah dasar negeri, sehingga upaya peningkatan literasi Al-Qur'an memerlukan strategi yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Solusi yang terindektifikasi mencakup implementasi metode pembelajaran variatif seperti: metode iqro' peningkatan intensitas pembelajaran, pendekatan langsung, serta pembentukan kelompok belajar berdasarkan kemampuan siswa. Peran guru sebagai motivator, konselor, dan fasilitator dinilai sangat krusial dalam membangun minat dan motivasi siswa. Program khusus seperti bimbingan membaca Al-Qur'an dan pembiasaan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Penelitian ini mengintegrasikan teori literasi keagamaan, konstruktivisme, dan pembelajaran berbasis pengalaman, menekankan pentingnya pendekatan yang menempatkan pengalaman belajar siswa sebagai pusat proses pembelajaran. Peningkatan literasi Al-Qur'an di sekolah dasar negeri tidak hanya berdampak pada kemampuan membaca tetapi juga pada pembentukan karakter moral dan spritual siswa. Oleh karena itu, kolaborasi antara institusi pendidikan, tenaga pengajar, dan komunitas masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan budaya literasi Al-Qur'an yang kaut dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak dosen mata kuliah publikasi karya tulis ilmiah atas dukungan finansial yang telah diberikan

dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Bantuan tersebut sangat berarti dalam mendukung kelancaran program, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan di lapangan. Dukungan ini tidak hanya memberikan kontribusi nyata terhadap keberhasilan kegiatan, tetapi juga menjadi motivasi bagi kami untuk terus berkontribusi dalam pengembangan masyarakat. Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceng Badruzzaman. (2023). peningkatan kualitas literasi santri pondok pesantren Qur'an Al-Latif Menggunakan Perpustakaan Digital Maktabah Syamillah: Dinamika.
- Agustina pasang. (2024). Kontribusi Pemikiran, John, Dewey Mengenai Pembelajaran Berbasis Pengalaman Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini: JPK.
- Ahmad Sasmita Putra. (2025). Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Pelajaran PAI Melalui Cerita Islam Interaktif di Sdn 1 Selong: JPM.
- Alif Zulfikri. (2024). Tantangan Belajar Membaca dan Menulis Al- Qur'an Bagi Siswa SMP: JICE.
- Asasul Baidlo Qurotul'ain. (2024). Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Quran Hadis Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Madrasah Aliyah: JKK.
- Bambang Saiful Ma'arif. (2024). Literasi Al-qur'an dalam Moderasi Beragama: Aksi Komunikasi Kritis Penelitian dalam Pembelajaran IRE di Era Digital: Ekohumanisme.
- Basir (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Melalui Strategi Pengajaran Puncak Bentuk: JPI.
- Damascus Wisnu Kristanto. (2023). Literasi Agama Melalui Sosial dan Dampaknya Pada Anak Muda Kristen: Salvation.
- Darmanella Dian Eka Wati. (2024). Aplikasi dan Dampak Konstruktivisme dalam Pembelajaran: Studi Tersier: IKM.
- Ega Fardilah. (2023). Implementasi Metode Ceramah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 1 Lareh Sago Halaban: JIP.
- evi Yusnila. (2024). Program Pembelajaran Literasi Al-Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan: JPSI.
- Fitriani Mahdali. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan, Jurnal.
- Hery Noer Aly. (2022). Literasi Al-Qur'an Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus JPI.
- Maisyannah. (2024). Pendekatan Living Qur'an untung Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Agama Islam: AJIE.
- Milatun. (2024). Kebijakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Untuk Memperkuat Keterampilan Abad 21: IJED.

- Muhammad Sarif Aziz. (2024). Efektivitas Literasi Qur'an Program Peningkatan Akademik Pencapaian. JPI.
- Muhammad Jamil. (2024). Menggali Tradisi Literasi Al-Qur'an: Tinjau Literasi Al-Qur'an Tradisi dan Pesantren Modern di Tuban Indonesia: KASB.
- Muharami Aisyah Hani. (2024). Strategi Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Keterampilan di Sekolah Umum: JPPI.
- Nofa Rina. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Media Komik digital. IJIMT.
- Rathidevi shanmugama. (2021). Pembinaan, Pelaksanaan dan Kesen Modul Tatabahasa Bahasa Tamil Berpanduk Teori Interaksional, Teori Konstruktivisme dan Strategi Dekonstruktivisme dalam Kalangan Pelajar Tingkat Empat: issues in Language Studies.
- Raudhatul Nurjanah. (2024). efektivitas Kegiatan Les Mengaji (Metode Tahsin) Untuk Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Pada Siswa Kelas III di MIS Hidayatul Muhajirin PalangkaRaya: JPI.
- Risa Fitri Limbong. (2025). Metode Experiential Learning dalam Pembelajaran Puasa: Meningkatkan Kesadaran Religius Siswa: PIS.
- Surya. (2021). Peran Guru PAI Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Literasi Al-Qur'an: JPAI.
- Tuti Ernawati. (2024). Implementasi Literasi al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Husna: RDJE.
- Winda yufamita rahman. (2020). Strategi pembelajaran kontekstual: JIPMK.
- Yasri Mandar. (2025). Implementasi Teori Konstruktivisme Dalam Pai: Kajian Teori Jean Piaget Dan Jerome Bruner: JTI.
- Zulhadi. (2022). Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kesulitan Belajar: Al-Ishlah